

Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Ras Sebagai Sumber Pangan Protein Di Provinsi Bengkulu

Muhammad Fadel Yuriza¹, Nikmatul Khoiriyah², Moch Noerhadi Sudjoni³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22001032091@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : nikmatul@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : nurhadisudjoni@unisma.ac.id

Abstrak

Ketahanan pangan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan pangan masyarakat Indonesia terpenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkat ketahanan pangan mencerminkan kemampuan negara dalam menyediakan pasokan pangan. Standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari yang ditetapkan dalam WNPG 2012 menyebutkan kebutuhan energi sebesar 2.150 kkal dan protein sebesar 57 gram. Pemenuhan kebutuhan energi dan protein ini menjadi indikator tercukupinya kebutuhan pangan masyarakat. Ayam ras memainkan peran vital sebagai salah satu komoditas unggas yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 5.746 rumah tangga menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pola konsumsi masyarakat di Provinsi Bengkulu memiliki variasi yang cukup beragam, khususnya dalam konsumsi pangan yang mengandung protein hewani. Salah satu komoditas utama dalam kelompok ini adalah daging ayam ras, yang menjadi pilihan utama masyarakat sebagai sumber protein. Berdasarkan data, rata-rata konsumsi daging ayam ras di Provinsi Bengkulu mencapai 0,69 kg per bulan per kapita. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata konsumsi nasional yang berada pada angka 0,63 kg per bulan per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam ras merupakan bagian penting dari pola konsumsi masyarakat Bengkulu sehari-hari, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Kata Kunci : *Rumah Tangga, Permintaan Daging Ayam Ras*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan pangan masyarakat Indonesia terpenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkat ketahanan pangan mencerminkan kemampuan negara dalam menyediakan pasokan pangan (Widianingrum & Septio, 2023). Pangan, baik nabati maupun hewani, merupakan hasil pertanian serta peternakan yang menyediakan nutrisi penting seperti karbohidrat,

protein, vitamin dan mineral untuk mempertahankan kehidupan manusia. Ketersediaan pangan yang memadai dan berkelanjutan sangat penting karena merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting. Kekurangan pangan dapat menyebabkan kekurangan gizi, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, melemahkan fisik dan mental serta menghambat kemampuan berpikir yang berdampak pada penurunan produktivitas (Sosial et al., 2000).

Standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari yang ditetapkan dalam WNPG 2012 menyebutkan kebutuhan energi sebesar 2.150 kkal dan protein sebesar 57 gram. Pemenuhan kebutuhan energi dan protein ini menjadi indikator tercukupinya kebutuhan pangan masyarakat. Jika kebutuhan energi dan protein terpenuhi sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG), maka kebutuhan zat gizi lainnya cenderung ikut terpenuhi (Martadona & Leovita, 2021). Ayam ras memainkan peran vital sebagai salah satu komoditas unggas yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia, karena jenis ayam ras ini dikenal dengan pertumbuhannya yang sangat cepat, memungkinkan untuk dipanen dalam waktu singkat, yakni sekitar lima minggu (Kartika Candra Wibowo, Deslita Susilo Putri, 2020).

Pada tahun 2022, populasi Bengkulu mencapai sekitar 2.060.090 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 102 jiwa per kilometer persegi. Terdiri dari satu kota dan sembilan kabupaten, Kota Bengkulu memiliki populasi tertinggi, mencapai 384.840 jiwa, sementara Kabupaten Lebong memiliki populasi terendah dengan 107.250 jiwa. Jumlah rumah tangga terbanyak tercatat di Kota Bengkulu, mencapai 96,6 ribu, sedangkan jumlah rumah tangga terendah terdapat di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan 29,67 ribu rumah tangga (Ratna Kusuma Astuti, S.Si, 2022).

Partisipasi konsumsi rumah tangga adalah salah satu elemen penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto di Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hampir separuh dari Produk Domestik Bruto berasal dari pengeluaran rumah tangga, dengan pengeluaran untuk makanan dan minuman menjadi sektor terbesar. Studi yang dilakukan oleh Budiwinarto (2011) dan Wahyuni et al. (2016) menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga. Rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari di Bengkulu pada tahun 2022 telah mencapai 2.037,55 kkal, yang menunjukkan tingkat yang memadai. Demikian pula, rata-rata konsumsi protein telah mencapai 60,29 gram per kapita per hari (Meidio Talo Prista, 2022). Mengacu pada WNPG 2012 maka konsumsi protein masyarakat Bengkulu sudah cukup memadai namun bagaimana pola konsumsi rumah tangga terhadap daging ayam ras di Provinsi Bengkulu. pada referensi yang lain menyebutkan jika Provinsi Bengkulu merupakan daerah dengan konsumsi daging ayam tertinggi di Sumatera (BPS, 2022).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, telah adanya data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2022. Kedua, ketersediaan data yang relevan dan dapat diakses dari

SUSENAS tersebut. Selain itu, Provinsi Bengkulu juga menarik karena ketidakstabilan harga daging ayam ras menjadi alasan utama mengapa kebutuhan tertinggi daging di Indonesia lebih banyak bergantung pada pasokan daging ayam broiler atau ayam ras (Suharnas & Puspita Wulandari, 2023), serta Bengkulu merupakan daerah dengan konsumsi daging ayam tertinggi di Sumatera (BPS, 2022).

Populasi Penelitian

Populasi ini mencakup semua objek atau subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang memiliki karakteristik yang mencerminkan keseluruhan populasi tersebut (Amin et al., 2023). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan data SUSENAS 2022 dengan ketersediaan data sampel sebanyak 5.746 rumah tangga.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini SUSENAS pada tahun 2022 oleh BPS Provinsi Bengkulu yaitu metode pengambilan sampel dua tahap atau *Stratified two-stage sampling*. *Stratified two-stage sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang melibatkan dua tahap, di mana populasi dibagi menjadi beberapa strata (stratifikasi) berdasarkan karakteristik (lokasi, usia, pendapatan) dan sampel diambil secara acak dari setiap strata yang terpilih, pemilihan sampel acak dari setiap strata tersebut untuk memastikan representasi akurat, mengurangi bias sampling, dan memungkinkan analisis perbedaan antar strata. Metode ini digunakan untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai kelompok di dalam populasi dan memperoleh perkiraan yang akurat (Badan Pusat Statistik, 2022).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2022 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) adalah program survei tahunan yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Mengutip dari website BPS Survei ini memiliki peran penting sebagai sumber data bagi perencanaan pembangunan dalam berbagai sektor, baik secara individual maupun lintas sektor. Tujuan utama pengumpulan data melalui SUSENAS adalah untuk menyediakan informasi mengenai kesejahteraan rumah tangga, termasuk aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai dimensi sosial, ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan hidup, seperti pendidikan, kesehatan, pola konsumsi, perumahan, dan demografi (BPS Provinsi Bengkulu, 2024).

Metode Analisis Data

Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Bengkulu

Untuk menjawab tujuan penelitian dalam menggambarkan pola konsumsi pangan di Provinsi Bengkulu menggunakan analisis deskriptif, dimana data untuk mengetahui pola konsumsi pangan diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2022. Data konsumsi atau pengeluaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu makanan dan bukan makanan. Pada tahun 2022, jumlah komoditi makanan sebanyak 197 komoditi.

Pengumpulan data kelompok makanan meliputi banyaknya komoditi yang dikonsumsi beserta nilai pengeluarannya.

Tingkat Konsumsi Daging Ayam Ras Masyarakat Bengkulu

Untuk menggambarkan tingkat konsumsi daging ayam ras sebagai sumber pangan protein bagi masyarakat Bengkulu dilakukan dengan metode analisis deskriptif dari data hasil pencacahan Susenas Maret yang disajikan dalam tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Pola Konsumsi Daging Ayam Ras

Makanan yang dikonsumsi bisa berasal dari pangan pokok maupun pangan hewani. Pangan pokok yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat biasanya didapatkan dari beras, sementara pangan yang menjadi sumber protein diperoleh dari daging, susu, dan telur. Protein hewani ini memiliki peran penting dalam membangun struktur tubuh, mengeluarkan racun, dan menyediakan energi. (Parawanti Opier et al., 2023). Serta dalam Perkembangan konsumsi protein hewani dapat dijadikan acuan untuk menilai kualitas protein yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Kurangnya konsumsi protein dapat menjadi salah satu penyebab buruknya status gizi penduduk Indonesia, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (Khoiriyah et al., 2020).

Tabel 1 Konsumsi Daging Ayam Ras Provinsi Bengkulu Dalam 5 Tahun

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan +perdesaan
	Banyaknya (Kg)	Banyaknya (Kg)	Banyaknya (Kg)
2019	0,62	0,42	0,53
2020	0,70	0,45	0,54
2021	0,69	0,62	0,64
2022	0,93	0,58	0,69
2023	0,85	0,59	0,67

Sumber : SUSENAS 2023 Diolah

Diketahui konsumsi daging ayam ras dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023) di Provinsi Bengkulu, pada daerah perkotaan lebih tinggi di bandingkan dengan daerah perdesaan, konsumsi yang tinggi pada daerah perkotaan tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti ketersediaan daging ayam ras pada daerah perkotaan dan perdesaan, perbedaan tingkat pendapatan serta perbedaan konsumsi

Tabel 2 Konsumsi Daging Ayam Ras Indonesia Dalam 5 Tahun

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + perdesaan
	Banyaknya (Kg)	Banyaknya (Kg)	Banyaknya (Kg)
2019	0,62	0,42	0,53
2020	0,65	0,44	0,56
2021	0,74	0,55	0,66
2022	0,70	0,52	0,63
2023	0,76	0,56	0,68

Sumber : SUSENAS 2023 Diolah

Berdasarkan perbandingan dari kedua tabel konsumsi daging ayam ras secara nasional dan Provinsi Bengkulu diatas, dapat disimpulkan bahwa konsumsi daging ayam ras di Bengkulu sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi daging ayam ras secara nasional, serta baik secara nasional maupun regional yaitu Provinsi Bengkulu konsumsi daging ayam ras di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhinya seperti tingkat pendapatan masyarakat Provinsi Bengkulu dan secara nasional, ketersediaan daging ayam ras, alternatif konsumsi protein pada komoditas lain. Protein hewani memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi Indonesia untuk meningkatkan konsumsi protein hewani karena sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan produktivitas masyarakat Indonesia dalam jangka panjang (Kharisma et al. 2020 dalam Khoiriyah, Forgenie, et al., 2023).

Meskipun demikian, konsumsi daging ayam ras di Bengkulu menunjukkan *trend* peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Bengkulu mulai menyukai daging ayam ras sebagai salah satu sumber pangan protein. Untuk meningkatkan konsumsi daging ayam ras di Bengkulu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, meningkatkan ketersediaan daging ayam ras, dan memperkenalkan daging ayam ras ke dalam berbagai pilihan makanan masyarakat.

Paparan Data Tingkat Konsumsi Pangan Masyarakat Bengkulu

Perubahan harga yang tidak menentu pada pangan hewani sangat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga terhadap komoditas tersebut. Permintaan pangan hewani oleh rumah tangga dapat dianalisis melalui pendekatan penjumlahan konsumsi dan pengeluaran rumah tangga untuk produk pangan hewani tersebut (Nikmatul et al., 2018).

Tabel 3 Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Kelompok Komoditas menurut Daerah Tempat Tinggal

No	Jenis Komoditas Makanan	Satuan Unit	Perkotaan		Perdesaan		Provinsi	
			Banyaknya	Nilai(Rp)	Banyaknya	Nilai(Rp)	Banyaknya	Nilai(Rp)
1	Beras	Kg	6,35	74 579	8,14	83 360	7,54	80 429
2	Tepung Terigu	Kg	0,21	2 412	0,19	2 076	0,20	2 188
3	Ketela Pohon	Kg	0,26	977	0,47	1 646	0,40	1 423
4	Ikan dan Udang Segar	Kg	1,82	59 369	1,73	47 420	1,76	51 408
5	Ikan dan Udang Diawetkan	Ons/0,1Kg	1,28	7 387	1,54	7 858	1,45	7 701
6	Daging Sapi	Kg	0,07	8 994	0,01	716	0,03	3 479
7	Daging Ayam Ras/Kampung	Kg	0,93	31 338	0,58	20 618	0,69	24 196
8	Telur Ayam Ras/Kampung	Butir/Unit	10,24	18 636	8,13	15 275	8,84	16 397
9	Susu Kental Manis	397 gr	0,25	2 949	0,28	3 239	0,27	3 142
10	Bayam	Kg	0,30	2 814	0,24	2 177	0,26	2 390
11	Pisang	Kg	0,90	7 356	0,72	4 658	0,78	5 559
12	Bawang Merah	Ons/0,1 Kg	2,27	7 395	2,50	8 380	2,43	8 051
13	Bawang Putih	Ons/0,1 Kg	1,69	4 380	1,50	4 058	1,57	4 166
14	Cabai Merah	Kg	0,44	28 188	0,45	24 359	0,45	25 637
15	Cabai Rawit	Kg	0,11	5 470	0,24	9 966	0,20	8 466
16	Tahu	Kg	0,49	5 203	0,49	5 129	0,49	5 154
17	Tempe	Kg	0,57	6 057	0,50	5 339	0,52	5 579
18	Minyak Kelapa	Liter	1,08	15 851	1,11	16 073	1,10	15 999
19	Kelapa	Butir/Unit	0,87	2 824	1,61	4 737	1,37	4 099
20	Gula Pasir	Ons/0,1 Kg	4,20	6 274	5,92	8 526	5,35	7 774
Total			298.453		275.610		283.237	

Sumber : (Ahmad Budi Prastyo Samudro, 2022)

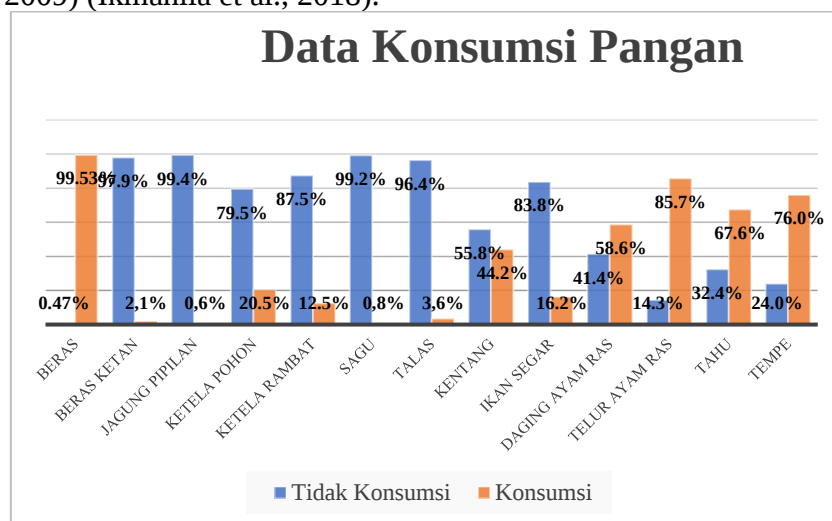
Diketahui konsumsi pangan rumah tangga masyarakat Bengkulu periode September 2022 berdasarkan tempat tinggal. Untuk konsumsi komoditas terbanyak ada pada pangan karbohidrat yaitu beras dengan total konsumsi 6,35 Kg dengan nilai Rp. 74.579 pada daerah perkotaan, lalu pada daerah perdesaan sendiri jumlah konsumsi lebih tinggi 1,79 Kg dibanding dengan daerah perdesaan yaitu sebanyak 8,14 Kg dengan nilai Rp. 83.360 serta konsumsi pada provinsi sendiri sebanyak 7,54 Kg *relative* lebih tinggi 1,19 Kg dibanding daerah perkotaan dan lebih rendah 0,6 Kg dibandingkan dengan daerah perdesaan dengan nilai Rp. 80.429. Pada sumber pangan protein hewani sendiri untuk konsumsi terbanyak ada pada komoditas ikan dan udang segar dengan jumlah konsumsi 1,82 Kg pada daerah perkotaan dengan nilai Rp. 59.369 lalu pada daerah perdesaan sendiri lebih rendah 0,09 Kg yaitu sebanyak 1,73 Kg dengan nilai Rp. 47.420 dan untuk konsumsi pada provinsi sendiri sebanyak 1,76 Kg yang mana lebih rendah 0,06 Kg dibanding daerah perkotaan serta lebih tinggi 0,03 Kg atau dibanding daerah

perdesaan. Untuk konsumsi pada komoditas Daging Ayam Ras/Kampung sendiri relative lebih rendah dari Ikan dan Udang Segar dengan total 0,93 Kg yang memiliki nilai Rp. 31.338 pada daerah perkotaan lalu pada daerah perdesaan jumlah konsumsi dari komoditas ini lebih rendah dari daerah perkotaan dengan selisih 0,35 Kg yang memiliki jumlah total 0,58 Kg pada daerah perdesaan dengan nilai Rp. 20.618 serta untuk konsumsi provinsi sendiri 0,69 Kg dimana selisih 0,24 Kg lebih rendah dibanding dengan perkotaan dan 0,11 Kg lebih tinggi dibanding dengan daerah perdesaan.

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi pangan perkapita per bulan bagian perkotaan sebesar Rp. 298.453 dan pada bagian perdesaan sebesar Rp. 271.610 sedangkan pada provinsi Bengkulu sendiri adalah sebesar Rp. 283.237. Sehingga pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat perkotaan lebih sejahtera dengan menggunakan indikator dari pengeluaran perkapita, dimana dengan membandingkan antara perkotaan, perdesaan dan provinsi. Daerah perkotaan memiliki jumlah konsumsi serta pengeluaran perkapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan dan provinsi dalam hal ini juga termasuk pangan protein hewani pada komoditas daging ayam ras daerah perkotaan juga memiliki jumlah konsumsi yang lebih banyak.

Preferensi Konsumsi

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi menunjukkan tingkat kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada (Adityo, 2006). Teori preferensi dapat dimanfaatkan untuk menganalisis tingkat kepuasan konsumen. Misalnya, ketika seorang konsumen ingin membeli produk dengan sumber daya yang terbatas, ia harus memilih alternatif yang dapat memberikan nilai guna atau utilitas optimal (Kotler, 2007). Preferensi konsumen dapat diidentifikasi dengan mengukur kegunaan dan pentingnya setiap atribut produk. Penilaian konsumen terhadap sebuah produk menggambarkan sikap mereka dan mencerminkan perilaku konsumsi mereka terhadap produk tersebut (Nasution, 2009) (Ikmanila et al., 2018).



Gambar 1 Pola konsumsi Pangan Provinsi Bengkulu 2022

Sumber : Susenas September 2022 Diolah

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui persentase konsumsi pangan dari rumah tangga di Provinsi Bengkulu pada periode September 2022. Untuk komoditas beras, mayoritas masyarakat di Provinsi Bengkulu menjadikan komoditas ini sebagai sumber pangan karbohidrat utama untuk dikonsumsi. Hal tersebut, dapat dilihat dari persentase konsumsi beras sebesar 99,53% dan hanya 0,47% yang tidak mengonsumsi beras. Lalu pada komoditas selanjutnya yaitu beras ketan persentase konsumsi hanya sebesar 2,1% dan 97,9% yang tidak mengonsumsi komoditas ini, dari persentase tersebut dapat diketahui jika masyarakat Provinsi Bengkulu tidak menjadikan beras ketan sebagai pangan pokok sehari-hari.

Pada komoditas jagung pipilan persentase konsumsi menunjukkan angka 0,6% konsumsi dan 99,4% untuk yang tidak mengonsumsi, pada komoditas ketela pohon persentase konsumsi lebih besar jika melihat angka konsumsi dari jagung pipilan yang memiliki jumlah persentase sebesar 20,5% dan 79,5% yang tidak mengonsumsi dikarenakan dalam konteks tradisional di masyarakat Bengkulu sendiri ketela pohon diolah sebagai lauk yaitu gulai bekayu undak begheku yang dikonsumsi dengan komoditas karbohidrat lainnya dan pada komoditas ketela rambat sendiri jumlah konsumsi sebesar 12,5% dan 87,5% yang tidak mengonsumsi, relative lebih kecil jika dibanding dengan konsumsi ketela pohon.

Konsumsi pada sagu terbilang cukup kecil dengan persentase sebesar 0,8% dan 99,2% yang tidak mengonsumsi, selanjutnya pada komoditas talas persentase konsumsi sebesar 3,6% dan 96,4% untuk yang tidak mengonsumsi serta pada komoditas karbohidrat selanjutnya yaitu kentang memiliki persentase sebesar 44,2% dan 55,8% yang tidak mengonsumsi terbilang tinggi jika melihat persentase komoditas karbohidrat sebelumnya.

Pada komoditas pangan protein hewani yang pertama yaitu komoditas ikan segar persentase konsumsi sebesar 16,2% dan 83,8% untuk yang tidak mengonsumsi persentase ini terbilang cukup kecil mengingat geografis Provinsi Bengkulu sendiri yang berada dekat dengan pesisir, pada komoditas selanjutnya yaitu daging ayam ras persentase konsumsi sebesar 58,6% dan 41,4% untuk yang tidak mengonsumsi serta pada komoditas telur ayam ras menjadi komoditas pangan protein hewani dengan konsumsi terbanyak dengan persentase 85,7% dan 14,3% yang tidak mengonsumsi, pangan hewani mendorong perlunya penelitian berkelanjutan mengenai pola konsumsi pangan hewani sebagai sumber utama protein bagi rumah tangga (Anindita et al., 2022) termasuk Provinsi Bengkulu.

Pada komoditas pangan protein nabati yaitu tahu persentase konsumsi sebesar 67,6% dan 32,4% untuk yang tidak mengonsumsi dan tempe menjadi komoditas pangan protein nabati dengan konsumsi terbanyak dengan persentase 76% dan 24% untuk yang tidak mengonsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola konsumsi masyarakat di Provinsi Bengkulu menunjukkan variasi yang cukup beragam, khususnya dalam konsumsi pangan yang mengandung protein hewani. Salah

satu komoditas utama dalam kelompok ini adalah daging ayam ras, yang menjadi pilihan utama masyarakat sebagai sumber protein. Berdasarkan data, rata-rata konsumsi daging ayam ras di Provinsi Bengkulu mencapai 0,69 kg per bulan per kapita. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata konsumsi nasional yang berada pada angka 0,63 kg per bulan per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam ras merupakan bagian penting dari pola konsumsi masyarakat Bengkulu sehari-hari, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Selain daging ayam ras, telur ayam ras juga menjadi salah satu komoditas pangan hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Konsumsi telur ayam ras memiliki persentase tertinggi dalam kelompok protein hewani, yaitu mencapai 85,7%, sementara daging ayam ras menyusul dengan persentase konsumsi sebesar 58,6%. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun daging ayam ras menjadi bagian utama dari konsumsi pangan hewani, telur ayam masih lebih dominan sebagai pilihan sumber protein yang lebih terjangkau dan mudah diolah dalam berbagai jenis makanan. Dari segi pengeluaran, rata-rata biaya yang dikeluarkan masyarakat Bengkulu untuk konsumsi pangan per kapita dalam satu bulan mencapai Rp. 283.237. Namun, angka ini cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan, di mana pengeluaran konsumsi per kapita per bulan mencapai Rp. 298.453. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan harga pangan di wilayah perkotaan dan pedesaan, aksesibilitas terhadap berbagai jenis bahan pangan, serta variasi pola konsumsi yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat pendapatan masyarakat.

Saran

Pola konsumsi pangan rumah tangga berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Bengkulu cukup banyak untuk komoditas daging ayam ras sebagai sumber pangan protein hewani, namun dalam penelitian ini substitusi dari daging ayam ras adalah tahu dan ketela pohon yang merupakan protein nabati mengingat pentingnya asupan konsumsi protein hewani bagi tubuh manusia akan berbahaya bagi masyarakat ataupun rumah tangga Provinsi Bengkulu karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia akibat tidak tercukupinya kebutuhan protein harian. Oleh karena itu pemerintah terkait, dapat memberikan kebijakan memperbanyak produksi daging ayam ras sebagai sumber pangan protein hewani dan stabilitas harga dipasar agar rumah tangga dapat dengan mudah menjangkau daging ayam ras sehingga masyarakat tidak beralih ke komoditas protein nabati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Budi Prastyo Samudro, S. . (2022). Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi. In M. S. Amiek Chamami, S.S.T., M.Stat. Dr. Budi Setiawan, S.S.T., M.Si. Rosalinda Nainggolan, S.S.T. (Ed.), *Buku 3 BPS RI* (p. 160). Badan Pusat Statistik RI.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-*

- masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka. 14(1), 15–31.
- Anindita, R., Khoiriyah, N., & Sa'Diyah, A. A. (2022). Food consumption pattern Far Away from Home as a source of household food protein in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1107(1), 0–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012118>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *desain penarikan sampel*. [https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/sp2022/desain penarikan sampel](https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/sp2022/desain%20penarikan%20sampel)
- BPS. (2022). Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Daging Per Kabupaten/kota. In *Jakarta: Badan Pusat statistik*.
- BPS Provinsi Bengkulu. (2024). *Sejarah BPS*. PPID. <https://ppid.bps.go.id/app/konten/1700/Profil-BPS.html>
- Ikmanila, R., Mukson, & Setiyawan, H. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Rumah Tangga Terhadap Teh Celup di Kota Semarang. *Jurnal Optimum*, 8(1), 1–14.
- Kartika Candra Wibowo, Deslita Susilo Putri, dan S. H. (2020). *PEDAGING DI INDONESIA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN* *Forecasting Analysis of Production And Consumption of Ras Chicken Meat In*. 12(2), 58–65. https://scholar.archive.org/work/u6hac4bjjvabmtzzeue4c6syq/access/wayback/http://ejournal.kemenperin.go.id/tegi/article/download/6231/pdf_35
- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Wahib Muhaimin, A. (2020). Impacts of Rising Animal Food Prices on Demand and Poverty in Indonesia. *Agricultural Social Economic Journal*, 20(1), 67–78. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.20.1.9>
- Khoiriyah, N., Forgenie, D., Iriany, A., & Apriliawan, H. (2023). Assessing the Welfare Effects of Rising Prices of Animal-Derived Sources of Food on Urban Households in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.495>
- Martadona, I., & Leovita, A. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan di Kota Padang. *Jurnal Pangan*, 30(3), 167–174.
- Meidio Talo Prista, S. (2022). Konsumsi Dan Pengeluaran Rumah Tangga. *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*, 124.
- Nikmatul, K., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2018). Analisis Permintaan Pangan Hewani Rumah Tangga Perkotaan Di Indonesia: Sebuah Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, 155–163.
- Parawanti Opier, I. M., Joris, L., & Liur, I. J. (2023). Studi Kasus Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Pada Masyarakat Suku Buton Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.56630/jago.v4i1.399>
- Ratna Kusuma Astuti, S.Si, M. . (2022). *Peta Statistik Provinsi Bengkulu 2022*. © BPS Provinsi Bengkulu. <https://bengkulu.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTNjZDYzOGZ>

hZTQwN2MyNDZkM2FlZDYw&xzmn=aHR0cHM6Ly9iZW5na3VsdS5icHMuZ
28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMy8xMC8zMS81M2NkNjM4ZmFlNDA3Y
zI0NmQzYWVknjAvcGV0YS1zdGF0aXN0aWstcHJvdmluc2ktYmVuZ2t1bHUt
MjAyMi5odG1

- Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., & Udayana, U. (2000). *Orientasi penelitian pertanian: memenuhi kebutuhan pangan dalam era globalisasi **. 1–17.
- Suharnas, E., & Puspita Wulandari, A. (2023). Studi Kasus Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kota Bengkulu. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 3(1), 10–24. <https://doi.org/10.36085/jinak.v3i1.4837>
- Widianingrum, D. C., & Septio, R. W. (2023). Peran Peternakan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia: Kondisi, Potensi, dan Peluang Pengembangan. *National Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 285–291. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.298>